

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk mayoritas Muslim menjadikan potensi zakat yang begitu besar, sehingga membuat pemerintah mempertimbangkan untuk memberikan fasilitas bagi umat muslim. Mengingat bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim yang mampu sesuai dengan syariat Islam dan zakat juga merupakan norma keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) atau biasa disebut juga dengan BAZNAS merupakan lembaga resmi yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan zakat, di mana berdasarkan Undang – Undang No. 23 Tahun 2011, Badan ini merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS memiliki tingkatan, yaitu tingkat nasional, yang mana berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia. Tingkat provinsi, yang mana berkedudukan di Provinsi yang ada di Negara Republik Indonesia. Tingkat Kabupaten/Kota, yang berkedudukan di Kabupaten/Kota yang ada di Negara Republik Indonesia.

BAZNAS RI dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan dana amil yang merupakan bagian amil atas dana zakat, infak/sedekah. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Hak Amil merupakan bagian

tertentu dari zakat yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk membiayai operasional dalam pengelolaan zakat sesuai dengan syariat islam. sedangkan dana amil berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 adalah bagian amil atas dana zakat dan infak/sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk pengelolaan amil.

Biaya operasional merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Murni et al., 2018). Biaya operasional memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan, sehingga diperlukan pengendalian biaya operasional secara efisien dan efektif, agar dapat memenuhi kriteria perusahaan untuk biaya – biaya yang timbul disebabkan biaya operasional (Wahyudi et al., 2019). Oleh sebab itu, dana hak amil harus ditentukan kebijakan dalam penggunaannya agar biaya operasional dapat terkendali dan tidak melebihi batas penggunaan dana hak amil serta lembaga juga dapat menilai kinerja lembaga, terutama kinerja keuangan.

Pada acara virtual bertajuk “Polemik Pengelolaan Dana Filantropi” disampaikan oleh Deputi Badan Amil Zakat (BAZNAS) Arifin Purwakananta pada hari sabtu, 9 Juli 2022 mengungkapkan bahwa penggunaan biaya operasional di lembaga zakat tidak boleh lebih dari 12,5% (Kompas.com, 2022). Hal ini memberikan peringatan kepada lembaga zakat untuk lebih berhati – hati dalam penggunaan dana untuk biaya operasional. Jika berdasarkan persentase maka bagian yang diambil adalah sebesar 12,5% (1/8 bagian), sehingga ada kemungkinan lembaga pengelola zakat kekurangan atau kelebihan dana. sedangkan berdasarkan

kecukupan, dana tidak ditentukan dalam proporsi tertentu, tetapi dalam jumlah dana yang diperlukan untuk operasional. Oleh karena itu Amil tidak memiliki kelebihan atau kekurangan dana. Meski cukup atas dasar ini, lebih baik tidak melebihi 1/8 bagian (Sumarni, 2011).

Secara teori, biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya jika biaya operasional mengalami kenaikan maka menyebabkan kinerja keuangan menurun (Ardiyanto, 2020). Sebaliknya jika biaya operasional mengalami penurunan maka menyebabkan kinerja keuangan menurun.

BAZNAS sebagai Organisasi Pengelola Zakat yang diberikan perintah oleh Negara sebagaimana diatur dalam UU NO. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, semestinya mampu menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya adalah kinerja keuangan (Bahri et al., 2017). Menurut Jumingan (2011), kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Irham (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sebagai Organisasi Pengelola Zakat, BAZNAS harus antisipasi dalam menghadapi faktor – faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan, karena kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menunaikan kewajibannya di BAZNAS. tingkat kepercayaan Muzakki atau donator merupakan indikator utama dari dukungan dan legitimasi sosial Organisasi Pengelola Zakat.

legitimasi sosial ini banyak dikaitkan dengan kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (Sumarni, 2011).

Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan lembaga. Rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat terdapat empat rasio, yaitu Rasio Aktivitas, Rasio Operasional, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan. Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap Rasio Hak Amil dan Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional.

Rasio hak amil adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang berhasil dihimpun yang dialokasikan untuk dana amil (BAZNAS, 2021). Rasio ini merupakan rasio turunan dari rasio dana amil, yang mana merupakan rasio turunan dari Rasio operasional. Sedangkan Rasio pertumbuhan biaya operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisiensinya suatu Organisasi Pengelola Zakat dalam mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan operasional lembaga dalam menyalurkan dana zakat, infak/sedekah yang terhimpun (BAZNAS, 2021). Rasio ini akan menunjukkan pertumbuhan biaya operasional yang digunakan untuk operasional tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan biaya operasional merupakan rasio turunan dari rasio pertumbuhan.

Tabel 1.1
Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Hak Amil dan Rasio
Pertumbuhan Biaya Operasional) di BAZNAS RI
Periode 2012 – 2021

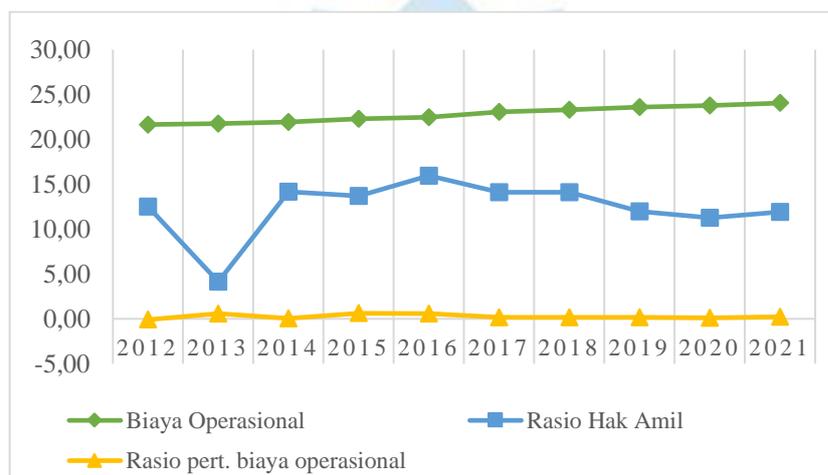
Tahun	Biaya Operasional	↓↑	Rasio Hak Amil	↓↑	Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional	↓↑	
2012	Rp 2.547.032.288		12,49		-0,09		
2013	Rp 2.851.464.686	↑	4,14	↓	0,58	↑	
2014	Rp 3.346.357.114	↑	14,15	↑	0,06	↓	
2015	Rp 4.813.169.509	↑	13,72	↓	0,62	↑	
2016	Rp 5.859.319.100	↑	15,96	↑	0,61	↓	
2017	Rp 10.095.922.448	↑	14,09	↓	0,18	↓	
2018	Rp 13.375.186.301	↑	14,10	↑	0,19	↑	
2019	Rp 18.249.796.122	↑	12,00	↓	0,15	↓	
2020	Rp 21.806.117.615	↑	11,28	↓	0,09	↓	
2021	Rp 27.784.241.006	↑	11,93	↑	0,24	↑	

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS (data diolah)

Keterangan: = Normal
 = Ada Masalah

Berdasarkan tabel di atas, kolom berwarna merah menandakan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diolah. Sedangkan kolom yang berwarna hijau menandakan sudah sesuai data yang diolah dengan teori. Dengan adanya tabel di atas menunjukkan tingginya penggunaan biaya operasional yang terus meningkat selama 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2012 – 2021, yang mana seharusnya diikuti dengan menurunnya kinerja keuangan. Namun pada tahun 2013,

2014, 2015, 2016, 2018, dan tahun 2021 kinerja keuangan justru mengalami kenaikan, baik pada rasio hak amil maupun rasio pertumbuhan biaya operasional. Seperti diketahui pada teori yang digunakan dalam penelitian ini bahwa jika biaya operasional mengalami kenaikan maka menyebabkan kinerja keuangan menurun (Ardiyanto, 2020). Sehingga berdasarkan teori dan data yang telah disajikan pada tabel di atas, terdapat masalah (Gap) pada pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.



Grafik 1.1

Perkembangan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan BAZNAS RI Periode 2012 – 2021

Berdasarkan grafik di atas, Pertumbuhan biaya operasional selama 10 tahun terus mengalami kenaikan. Perolehan tertinggi berada di tahun 2021 sebesar Rp 27.784.241.006 dan terendah pada tahun 2012 sebesar Rp 2.547.032.288. Pertumbuhan kinerja keuangan yang diinterpretasikan oleh rasio hak amil dan rasio pertumbuhan biaya operasional justru mengalami fluktuasi. Perolehan tertinggi rasio hak amil berada di tahun 2016 sebesar 15,96 dan terendah pada tahun 2013

sebesar 4,14. Sedangkan rasio pertumbuhan biaya operasional perolehan tertinggi berada di tahun 2015 sebesar 0,62 dan terendah pada tahun 2012 sebesar -0,09.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan memfokuskan pada kenaikan kinerja keuangan melalui biaya operasional. Secara teori, jika biaya operasional mengalami kenaikan maka menyebabkan kinerja keuangan menurun (Ardiyanto, 2020). Sedangkan yang terjadi pada BAZNAS RI berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan BAZNAS RI selama periode 2012 – 2021 bahwa biaya operasional di BAZNAS RI terus mengalami kenaikan setiap periodenya. Sehingga hasilnya adalah beberapa periode dalam 10 periode terakhir justru searah dengan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyadari perlu adanya penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012 – 2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap rasio hak amil Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012 – 2021?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap rasio pertumbuhan biaya operasional Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap rasio hak amil Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012 – 2021
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap rasio pertumbuhan biaya operasional Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012 – 2021

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati khususnya mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan BAZNAS RI.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi jurusan Akuntansi Syariah dalam membuat referensi dalam pengembangan pusat sumber belajar yaitu perpustakaan khususnya mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan BAZNAS RI.
 - c. Harapan peneliti bagi para ilmuwan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara untuk mempraktikkan ilmu dalam studi dengan melakukan penelitian untuk melengkapi pendidikan dan membekali para ilmuwan tentang pemanfaatan sumber informasi untuk melaksanakan pekerjaan mahasiswa

di UIN Sunan Gunung Djati khususnya mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan BAZNAS RI.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi BAZNAS RI

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam penggunaan biaya operasional agar BAZNAS RI dapat mengoptimalkan kinerja keuangan, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat pada BAZNAS RI semakin meningkat.

